

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Harga Saham

Saham adalah suatu tanda penyertaan atau kepemilikan dalam suatu perusahaan.²⁰ Saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan.²¹ Saham menurut Ridwan, merupakan surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas atau yang disebut emiten.²² Selain itu saham adalah surat bukti kepemilikan atas sebuah perusahaan yang melakukan penawaran umum (*go public*) dalam nominal atau prosentase tertentu.²³ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan, saham merupakan surat atau sertifikat bukti kepemilikan dari kekayaan perusahaan tersebut yang memiliki nominal tertentu.

Saham syariah merupakan salah satu bentuk dari saham biasa yang memiliki karakteristik khusus yang berupa kontrol yang ketat dalam hal kehalalan ruang lingkup kegiatan usaha.²⁴ Selain itu, saham syariah adalah bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang memenuhi kriteria

²⁰ Desmond Wira, *Memulai Investasi Saham*, (t.t.p: Exceed, 2015), hlm. 26.

²¹ Rusdin, *Pasar Modal Teori, Masalah dan Kebijakan Dalam Praktik*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 68.

²² Ridwan S, dkk, *Manajemen Keuangan, edisi 2*, (Jakarta: Prehalindo, 2002), hlm. 381.

²³ Nurul Huda, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: Prenada Media Grub, 2007), hlm. 59.

²⁴ Indah Yuliana, *Investasi Produk Keuangan Syariah*, (Malang: UIN –Maliki Press, 2010), hlm. 71.

sebagaimana yang tercantum dalam pasal 3, dan tidak termasuk saham yang memiliki hak-hak istimewa, sebagaimana telah difatwakan Dewan Syariah Nasional No.40/DSN-MUI/X/2003 Tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip syariah di Bidang Pasar Modal.²⁵ Saham Syariah dimasukkan dalam perhitungan Jakarta Islamic Index yang dikeluarkan oleh PT. Bursa Efek Indonesia.

1.1. Macam-macam Saham

Ada beberapa sudut pandang untuk membedakan saham²⁶, yaitu ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, ada dua yaitu saham biasa dan saham preferen. Saham Biasa, mewakili klaim kepemilikan pada penghasilan dan aktiva yang dimiliki perusahaan. Pemegang saham biasa memiliki kewajiban yang terbatas. Artinya, jika perusahaan bangkrut, kerugian maksimum yang ditanggung oleh pemegang saham adalah sebesar investasi pada saham tersebut. Saham Preferen, saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap, tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil, seperti yang dikehendaki investor. Mewakili kepemilikan ekuitas dan diterbitkan tanpa tanggal jatuh tempo.

Ditinjau dari cara peralihannya, yaitu, Saham atas unjuk, dalam saham ini tertulis nama pemilik, agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lainnya. Secara hukum, siapa yang memegang

²⁵ Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syariah*, (Bandung: Lfabeta, 2010), hlm. 85.

²⁶ Ibid, hlm. 86-88.

saham tersebut, maka dialah diakui sebagai pemiliknya dan berhak untuk ikut hadir dalam RUPS. Saham atas nama, merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, di mana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu. Ditinjau dari kinerja perdagangan, yaitu, pertama *Blue – chip stocks* , saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen;

Kedua, *Income stock*, saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya. Emiten seperti ini biasanya mampu menciptakan pendapatan yang lebih tinggi dan secara teratur membagikan dividen tunai. Emiten ini juga tidak suka menekan laba dan tidak mementingkan potensi; ketiga, *Growth stock*, terdiri dari *Well – known*, saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi. *Lesser – Known*, saham dari emiten yang tidak sebagai leader dalam industri, namun memiliki ciri *growth stock*. Umumnya saham ini berasal dari daerah dan kurang populer di kalangan emiten;

Keempat, *Speculative stock*, saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa

mendatang, meskipun belum pasti; kelima, *Counter cyclical stocks*, saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum. Pada saat resesi ekonomi, harga saham ini tetap tinggi, di mana emitennya mampu memberikan dividen yang tinggi sebagai akibat dari kemampuan emiten dalam memperoleh penghasilan yang tinggi pada masa resesi.

Jenis saham baru yang diperdagangkan di BEI, yaitu ETF (*Exchange Trade Fund*) adalah gabungan reksadana terbuka dengan saham dan pembelian di bursa seperti halnya saham saham di pasar modal bukan di manajer Investasi (MI). ETF dibagi menjadi dua, yaitu: (i) ETF index: menginvestasikan dana kelolaannya dalam sekumpulan portofolio efek yang terdapat pada satu indeks tertentu dengan proporsi yang sama; (ii) Close and ETFs: fund yang diperdagangkan di bursa efek yang berbentuk perusahaan investasi tertutup dan dikelola secara aktif.

Harga saham merupakan harga suatu saham yang terbentuk melalui suatu mekanisme permintaan dan penawaran yang dilakukan oleh para investor di pasar jual beli saham. Harga saham syariah maupun konvensional memiliki nilai harga yang tidak tetap atau konstan, yang artinya harga saham ini berfluktuatif. Menurut Maurice Kendall, harga saham tidak bisa diprediksi atau mempunyai pola tidak tertentu, ia bergerak mengikuti *random walk*, sehingga pemodal harus puas dengan normal return

dengan tingkat keuntungan yang diberikan oleh mekanisme pasar.²⁷ Harga saham dapat naik ataupun turun dalam hitungan yang cepat yang disebabkan banyaknya pesanan investor yang diproses oleh *floor tader* ke dalam *Jakarta Automated Trading System (JATS)*.

Istilah harga saham yang tertera pada monitor untuk memantau perdagangan saham, yaitu²⁸: (i) *previous price*, menunjukkan harga saham saat penutupan pada hari sebelumnya; (ii) *opening price*, menunjukkan harga saham saat pembukaan sesi I perdagangan pada pukul 09.30 WIB pagi; (iii) *highest price*, menunjukkan harga tertinggi atas suatu saham yang terjadi sepanjang perdagangan pada hari tersebut; (iv) *lowest price*, menunjukkan harga terendah atas suatu saham yang terjadi sepanjang perdagangan pada hari tersebut; (v) *last price*, menunjukkan harga terakhir yang terjadi atas suatu saham; (vi) *change*, menunjukkan selisih antara harga saham pembukaan dan harga saham terakhir yang terjadi; (vii) *closing price*, menunjukkan harga saham saat penutupan sesi II perdagangan pada pukul 16.00 WIB sore.

Harga saham dapat dibedakan menjadi²⁹, (i) Harga Nominal, harga ini merupakan nilai yang ditetapkan oleh emiten, untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkannya. Kata lain dari harga nominal adalah nilai pari (*par value*). Besarnya harga nominal ini sebenarnya tergantung dari keinginan emiten. emiten bebas menetapkan harga per lembar

²⁷ Juhaya S. Pradja, *Pasar Modal Syariah & Praktik Pasar Modal Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 113.

²⁸ Ibid, hlm. 114-115.

²⁹ Sawidji Widioatmodjo, *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2005), hlm. 55-56.

sahamnya; (ii) Harga Perdana: harga ini merupakan harga sebelum saham tersebut dicatatkan di bursa efek. Jadi setelah bernegosiasi dengan penjamin emisi (*underwriter*), maka akan diketahui berapa saham perusahaan emiten itu akan dijual kepada masyarakat.

Setelah harga ini diketahui, maka penjamin emiten segera membuka *counter* untuk melakukan penjualan saham emiten. Biasanya untuk menentukan harga perdana ini, ada beberapa hal yang dipertimbangkan, antara lain *good will*, kondisi pasar, prospek perusahaan, dan lain-lain; (iii) Harga Pasar: harga jual dari investor yang satu kepada investor lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut tercatat di bursa, baik bursa utama maupun OTC. Jadi transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dan penjamin emisi. Harga inilah yang disebut sebagai harga di pasar sekunder. Boleh jadi harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya. Karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga antara investor dengan perusahaan penerbit.

Ada dua macam analisis untuk menentukan harga saham, yaitu³⁰ yang pertama analisis teknikal (*technical analysis*), yaitu menentukan harga saham dengan menggunakan data pasar dari saham, misalnya harga saham, volume transaksi saham, dan indeks pasar. Kedua, analisis fundamental (*fundamental analysis*), yaitu menentukan harga saham dengan menggunakan data fundamental, yaitu data yang berasal dari keuangan perusahaan, misal laba dan dividen yang dibayarkan. Terjadinya perbaikan

³⁰ Juhaya S. Pradja, *Pasar Modal Syariah & Praktik Pasar Modal Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 113-114.

prestasi kondisi fundamental perusahaan biasanya diikuti dengan kenaikan harga saham di lantai bursa.

2. Pasar Modal

Pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrument keuangan (atau sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang maupun modal, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities* maupun perusahaan swasta.³¹ Dana jangka panjang yang berupa utang yaitu obligasi, sedangkan dana jangka panjang berupa modal yaitu saham. Dalam menjalankan fungsinya, pasar modal dibagi menjadi tiga macam, yaitu³², (i) Pasar perdana, merupakan penjualan perdana efek atau penjualan efek oleh perusahaan yang menerbitkan efek sebelum efek tersebut di jual melalui bursa efek.

Pada pasar perdana efek dijual dengan harga emisi, sehingga perusahaan yang menerbitkan emisi hanya memperoleh dana dari penjualan tersebut; (ii) Pasar sekunder, merupakan penjualan efek setelah penjualan pada pasar perdana berakhir. Pada pasar sekunder ini, harga efek ditentukan berdasarkan kurs efek tersebut; (iii) Bursa paralel, merupakan bursa efek yang ada. Bursa paralel merupakan alternatif bagi perusahaan yang *go public* memperjualbelikan efeknya jika dapat memenuhi syarat yang ditentukan pada bursa efek.

³¹ Suad Husnan, *Manajemen Keuangan (Teori dan Penerapan)*, (Yogyakarta:BPFE,1996), hlm. 3.

³² Juhaya S. Pradja, *Pasar Modal Syariah & Praktik Pasar Modal Syariah*, (Bandung:Pustaka Setia,2013), hlm. 37.

3. Pasar Modal Syariah

Pasar modal merupakan salah satu alternative dari sumber pendanaan bagi perusahaan ataupun perorangan selain pasar uang bagi para pemodal. Perusahaan atau perorangan dapat memperoleh pendanaan dari penerbitan efek, selain itu para pemodal juga melakukan investasi dalam pasar modal engan membeli efek-efek tersebut. Aktifitas-aktifitas yang terjadi di pasar modal merupakan suatu aktifitas ekonomi yang termasuk dalam muamalah (suatu kegiatan yang mengatur hubungan perniagaan). Sesuai kaidah fiqh, hukum asal dari kegiatan muamalah adalah mubah (boleh), sehingga kegiatan investasi ataupun pembiayaan di pasar modal dapat diperbolehkan kecuali jika ada larangannya dalam Al-Quran.

Pada dasarnya kegiatan-kegiatan di pasar modal (konvensional) dan pasar modal syariah sama, yang berbeda yaitu dalam pasar modal syariah merupakan tempat diperjualbelikannya efek-efek sesuai prinsip syariah. Dimana tidak boleh ada unsur magrib (*maisir, gharar, riba*) didalamnya. Berdasarkan peraturan Bapepam-LK Nomor IX.A.13, prinsip-prinsip syariah di pasar modal adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan pasar modal yang berdasarkan fatwa Dewan Syariah nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), sepanjang, fatwa dimaksud tidak bertentangan dengan peraturan ini, dan/ atau peraturan Bapepam-LK yang didasarkan pada fatwa DSN-MUI.

4. Jakarta Islamic Index (JII)

Jakarta Islamic Index atau biasa disebut JII adalah salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung index harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syariah.³³ Pembentukan JII tidak lepas dari kerja sama antara Pasar Modal Indonesia (dalam hal ini PT Bursa Efek Jakarta) dengan PT Danareksa Investment Management (PT DIM). JII telah dikembangkan sejak tanggal 3 Juli 2000. Pembentukan instrumen syariah ini untuk mendukung pembentukan Pasar Modal Syariah yang kemudian diluncurkan di Jakarta pada tanggal 14 Maret 2003. Mekanisme Pasar Modal Syariah meniru pola serupa di Malaysia yang digabungkan dengan bursa konvensional seperti Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

Tujuan pembentukan JII adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada saham berbasis syariah dan memberikan manfaat bagi pemodal dalam menjalankan syariah Islam untuk melakukan investasi di bursa efek. JII juga diharapkan dapat mendukung proses transparansi dan akuntabilitas saham berbasis syariah di Indonesia. JII menjadi jawaban atas keinginan investor yang ingin berinvestasi sesuai syariah. Dengan kata lain, JII menjadi pemandu bagi investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah tanpa takut tercampur dengan dana ribawi. Selain itu, JII menjadi tolak ukur kinerja (*benchmark*) dalam memilih portofolio saham yang halal.

³³ Anonim, *Jakarta Islamic Index*, https://id.wikipedia.org/wiki/Jakarta_Islamic_Index, diakses pada 7 Oktober 2017 pukul 22.42 WIB.

Perbedaan mendasar antara indeks konvensional dengan indeks Islam adalah bahwa indeks konvensional memasukkan seluruh saham yang tercatat di bursa dengan mengabaikan aspek halal haram, asalkan saham emiten yang terdaftar (*listing*) sudah sesuai aturan yang berlaku. JII terdiri dari 30 saham emiten yang di buat dengan urutan sebagai berikut³⁴, (i) Saham dengan jenis usaha utama yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sudah tercatat lebih dari 3 bulan (kecuali termasuk dalam 10 kapitalisasi besar); (ii) Saham yang berdasarkan laporan keuangan tahunan atau tengah tahun memiliki rasio kewajiban terhadap aktiva maksimal sebesar 90%; (iii) 60 saham dari susunan saham berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar terbesar selama satu tahun terakhir; (iv) 30 saham dengan urutan berdasarkan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan regular selama satu tahun terakhir.

Pembaharuan atau pengkajian ulang dilakukan setiap enam bulan sekali dengan penentuan komponen indeks pada awal bulan Juli per tahunnya. Perubahan pada jenis usaha emiten akan dimonitor berdasarkan data publik dan media secara terus menerus. Index harga saham dihitung menggunakan harga saham terakhir yang terjadi di bursa per harinya. Ada dua syarat tambahan selain dari syarat syariah untuk menjamin masuknya emiten ke JII, yaitu pertama, saham emiten harus memiliki nilai kapitalisasi yang cukup besar di bursa, yang dapat dilihat dari jumlah saham yang

³⁴ Taufik Hidayat, *Buku Pintar Investasi Syariah*, (Jakarta:PT Trans Media, 2011), hlm. 83.

dikeluarkan dan harga per lembar saham mempunyai harga yang baik. Kedua, saham yang diterbitkan harus sering ditransaksikan (likuid).

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham sangat penting bagi para investor sebab akan mempengaruhi ekonomi. Harga saham yang berubah-ubah atau berfluktuasi akan mempengaruhi nilai pasar yang juga akan merubah kesempatan yang akan diperoleh investor pada masa yang akan datang. Dalam suatu harga saham, akan tercermin informasi-informasi yang terjadi di pasar modal dengan asumsi pasar modal efisien. Oleh karena itu, investor harus memperhatikan faktor-faktor apa saja yang akan dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari internal atau mikro ekonomi maupun eksternal atau makro ekonomi perusahaan.

Faktor makro ekonomi terinci dalam beberapa variabel ekonomi, misalnya inflasi, suku bunga, kurs valuta asing, tingkat pertumbuhan ekonomi, harga bahan bakar minyak di pasar internasional, dan indeks saham regional, faktor makro ekonomi mencakup peristiwa politik domestik, peristiwa sosial, peristiwa hukum, dan peristiwa politik internasional, sementara itu, faktor mikro ekonomi terinci dalam berbagai variabel, misalnya laba per saham, dividen per saham, nilai buku per saham, *debt to equity ratio*, dan rasio keuangan lainnya.³⁵ Menurut Alwi, faktor-

³⁵ Mohamad Samsul, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, (TK:Erlangga, 2006), hlm. 335.

faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu³⁶, pertama faktor internal, diantaranya, Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk, dan laporan penjualan.

Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang. Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*), seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi, ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi. Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lain-lain. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning Per Share (EPS)*, *Dividen Per Share (DPS)*, *Price Earning Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On assets (ROA)*, dan lain-lain.

Kedua, faktor eksternal, diantaranya yaitu, pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah. Pengumuman hukum (*legal announcements*),

³⁶ Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*, (Yogyakarta:Deepublish,2016), hlm. 91-93.

seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya. Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan trading. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu Negara, dan berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.

Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham menurut Brigham, antara lain³⁷, (i) Jumlah dividen kas yang diberikan, sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat perubahan harga saham; (ii) Jumlah laba yang didapat oleh perusahaan; (iii) Laba per lembar (*earning per share*), semakin tinggi laba per lembar saham yang akan di berikan perusahaan, maka investor akan percaya bahwa perusahaan akan memberikan tingkat pengembalian yang cukup baik; (iv) tingkat suku bunga; (v) tingkat risiko dan tingkat pengembalian, pada umumnya semakin tinggi risiko semakin besar tingkat pengembaliannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham diatas adalah faktor internal atau mikro ekonomi dari perusahaan yaitu salah satunya adalah pengumuman laporan keuangan perusahaan, diantaranya *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Return On investmen* (ROI). Ketiga variabel tersebut merupakan suatu alat analisis rasio keuangan.

³⁷ Musdalifah Aziz, dkk, *Manajemen Investasi*, (Yogyakarta:Deepublish,2015), hlm. 83-84.

Analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan.³⁸ Analisis ini dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan.

5.1. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Merupakan salah satu macam rasio solvabilitas. Tujuan dari rasio solvabilitas ini memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang.³⁹ *Debt to Equity Ratio* ini digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal.⁴⁰ Rasio ini menunjukkan besarnya biaya total aktiva yang pembiayaannya berasal dari total utang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan. Sebaliknya semakin rendah rasio ini berarti semakin kecil jumlah pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan.⁴¹ DER yang aman < 50%, makin kecil makin baik.⁴² Rumus untuk mencari besarnya DER yaitu⁴³:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

³⁸ Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2016), hlm. 139.

³⁹ Kuswadi, *Memahami Rasio-rasio Keuangan Bagi Orang Awam*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2006), hlm. 7.

⁴⁰ Hery, *Balanced Scorecard for Business*, (Jakarta: PT Grasindo, 2017), hlm. 23.

⁴¹ Danang Sunyoto, *Analisis Laporan Keuangan untuk Bisnis (Teori dan Kasus)*, (Yogyakarta: CAPS, 2013), hlm. 115.

⁴² Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Syar'iyah Modern*, (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2011), hlm. 87.

⁴³ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Prenada Media Grub, 2009), hlm. 126.

Perusahaan dengan DER yang rendah akan memiliki risiko kerugian yang kecil ketika keadaan ekonomi mengalami kemerosotan, namun ketika kondisi ekonomi membaik, kesempatan dalam memperoleh laba juga rendah. Sebaliknya perusahaan dengan rasio leverage yang tinggi memang menanggung risiko kerugian yang besar pula ketika perekonomian sedang merosot, tetapi dalam keadaan baik, perusahaan ini memiliki kesempatan memperoleh laba besar. Perusahaan dengan laba yang lebih tinggi akan mampu membayar dividen yang lebih tinggi, sehingga berkaitan dengan laba perlembar saham yang akan naik karena tingkat utang yang lebih tinggi, maka leverage akan dapat menaikkan harga saham.

5.2. *Price Earning Ratio (PER)*

Price Earning Ratio (PER) merupakan ukuran untuk menentukan bagaimana pasar memberi nilai atau harga pasar saham perusahaan. Secara teknis PER adalah bagi hasil antara harga saham dan laba bersih per saham.⁴⁴ Keinginan investor melakukan analisis saham melalui rasio-rasio keuangan seperti *Price Earning Ratio (PER)*, dikarenakan adanya keinginan investor atau calon investor akan hasil (return) yang layak dari suatu investasi saham.⁴⁵ Dalam Tandelilin dalam pendekatan PER investor akan menghitung berapa kali nilai *earning* yang tercermin

⁴⁴ Adler Haymans Manurung, *Strategi Memenangkan Transaksi Saham di Bursa*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008), hlm. 26.

⁴⁵ Suad Husnan, *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2001), hlm. 98.

dalam harga suatu saham, rumus untuk menghitung PER adalah sebagai berikut⁴⁶:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Lembar Saham}}$$

Price Earning Ratio ini untuk berbagai pihak digunakan dalam membeli suatu saham. Investor akan membeli saham dengan nilai PER yang kecil, karena PER yang kecil menggambarkan laba bersih per saham yang cukup tinggi dan harganya yang rendah. Keputusan tersebut yang diambil pertama membandingkan dengan PER saham sejenis atau industrinya bahkan dilihat dari PER pasarnya. Kenaikan harga saham yang mengakibatkan kenaikan PER sesuai PER pasar maka sentimen pasar sangat menentukan kenaikan saham tersebut.⁴⁷ Semakin tinggi nilai PER mengindikasikan bahwa permintaan akan saham perusahaan semakin besar, dengan permintaan yang semakin besar maka harga saham perusahaan juga akan ikut meningkat, atau PER berhubungan positif terhadap harga saham.⁴⁸

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat *price earning ratio*, yaitu pertama *dividen pay out ratio* (DPOR) perusahaan yang bersangkutan. Apabila DPOR suatu perusahaan naik maka PER nya juga akan naik. Investor yang menginginkan dividen tinggi maka akan

⁴⁶ Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*, (Yogyakarta:Deepublish,2016), hlm. 101-102.

⁴⁷ Adler Haymans Manurung,*Strategi Memenangkan Transaksi Saham di Bursa*,(Jakarta:PT Elex Media Komputindo,2008), hlm. 28.

⁴⁸ Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruhin, *Pasar Modal Di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. (Jakarta : Salemba Empat. 2006), hlm. 198.

mengharap DPOR yang tinggi sehingga harga saham juga mengalami peningkatan. Kedua, tingkat *yield*, apabila tingkat *yield* suatu perusahaan tinggi maka PER saham akan rendah. Ketiga yaitu pertumbuhan dividen. Hubungan antara PER dan pertumbuhan dividen menunjukkan hubungan positif, yaitu apabila semakin tinggi PER maka semakin tinggi pula dividennya, begitupun sebaliknya.

5.3. Return On Investment (ROI)

Menurut Sutrisno *Return on Investment* (ROI) merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan, menurut S. Munawir *Return on Investment* (ROI) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, dan sedangkan menurut Sofyan Syafri Harahap, rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik.⁴⁹ Rumus untuk mencari ROI yaitu:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

⁴⁹ Subagyo, dkk, *Akuntansi Manajemen Berbasis Desain*, (Jakarta:Grasindo,2017), hlm. 257

Dalam penelitian Denies diungkapkan peningkatan laba mempunyai efek yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam pencapaian tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang akan direspon secara positif oleh investor sehingga permintaan saham perusahaan dapat meningkat dan dapat menaikkan harga saham perusahaan.⁵⁰ ROI tidak memberikan indikasi berapa lamanya suatu investasi. Namun, ROI sering dinyatakan dalam satuan tahunan atau disetahunkan dan sering juga dinyatakan untuk suatu tahun fiskal. ROI digunakan untuk membandingkan laba atas investasi antara investasi-investasi yang sulit dibandingkan dengan menggunakan nilai moneter.⁵¹

Kegunaan analisis *Return on Investment* (ROI)⁵² yaitu pertama sebagai salah satu kegunaan yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh, apabila perusahaan sudah menjalankan praktik akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknis analisis ROI dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi, dan efisiensi bagian penjualan. Kedua, apabila perusahaan mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan analisis ROI dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama atau di atas rata-

⁵⁰ Denies Priatinah, *Pengaruh Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), dan Dividen Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2010*, Jurnal Universitas negeri Yogyakarta 2012.

⁵¹ Anonim, *ROI*, <https://id.wikipedia.org/wiki/ROI>, diakses pada 18 November pukul 11.15 WIB

⁵² Subagyo, dkk., *Akuntansi Manajemen Berbasis Desain*, (Jakarta:Grasindo, 2017), hlm. 258.

ratanya. Dengan demikian, akan dapat diketahui kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.

Ketiga, analisis ROI juga dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi atau bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan. Arti pentingnya mengukur rate of return pada tingkat bagian adalah untuk dapat membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian yang lain di dalam perusahaan yang bersangkutan. Keempat, analisis ROI juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan. dengan menggunakan “*product cost system*” yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai-bagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian akan dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk.

Kelima, ROI selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya, ROI dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi. Kelemahan analisis Return on Investment (ROI)⁵³ yaitu pertama, salah satu kelemahan yang prinsipil ialah kesukarannya dalam membandingkan *rate of return* suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis, mengingat bahwa kadang-kadang praktik

⁵³ Ibid, hlm. 259.

akuntansi yang digunakan oleh masing-masing perusahaan tersebut adalah berbeda-beda. Kedua, perbedaan metode dalam penilaian berbagai-bagai aktiva antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain, perbandingan tersebut akan dapat member gambaran yang salah.

Ketiga, kelemahan lain dari teknik analisis ini adalah terletak pada adanya fluktuasi nilai dari uang (daya belinya). Suatu mesin atau perlengkapan tertentu yang dibeli dalam keadaan inflasi nilainya berbeda dengan kalau dibeli pada waktu tidak ada inflasi, dan hal ini akan berpengaruh dalam menghitung *investment turn over* dan *profit margin*. Keempat, dengan menggunakan analisis *rate of return* atau *return on investment* saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua perusahaan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Eka, bertujuan untuk menganalisis ROA, ROE, dan DER terhadap harga saham syariah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Index Islamic tahun 2013 – 2015, serta mengujinya secara simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Penentuan sampel disini menggunakan teknik *purposive sampling method*. Menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan perusahaan yang menjadi sampel. Hasil dari penelitian ini yaitu ROA berpengaruh negatif

tidak signifikan terhadap harga saham syariah di JII. ROE berpengaruh positif signifikan terhadap Harga saham syariah di JII. DER berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham syariah yang terdaftar di JII. Berdasarkan pengujian secara bersama-sama ROA, ROE, dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah perusahaan yang terdaftar di JII.⁵⁴ Yang membedakan dengan penelitian terdahulu yaitu peneliti menggunakan variabel independen DER, PER, dan ROI.

Penelitian yang dilakukan Alvin, bertujuan untuk menganalisis ROA, ROE, DER, dividen, laba bersih, dan *devidend payaout ratio* terhadap harga saham syariah pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2009-2014. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Penentuan sampel disini menggunakan *purposive sampling*. Menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan perusahaan yang menjadi sampel. Hasil dari penelitian tersebut yaitu secara parsial DER dan DPR berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham, sedangkan ROA, CR, Dividen dan Laba Bersih secara parsial tidak berpengaruh signifikan.⁵⁵ Yang membedakan dengan penelitian terdahulu yaitu peneliti menggunakan variabel independen DER, PER, dan ROI, menggunakan rentang waktu tiga tahun atau lebih pendek dari penelitian sebelumnya, dan analisisnya secara parsial dan simultan.

⁵⁴ Eka Wiwin Aminatus Shalekah, *Pengaruh Return On Asset (Roa), Return On Equity (Roe) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Syariah Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII)*, Skripsi IAIN Tulungagung tahun 2017

⁵⁵ Alvin Febianto, *Pengaruh Return On Asset (Roa), Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (Der), Dividen, Laba Bersih, dan Devidend Payaout Ratio Terhadap Harga Saham Syariah Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2009-2014*, Skripsi UIN Syarih Hidayatullah tahun 2015

Penelitian yang dilakukan Thina, bertujuan untuk menganalisis pengaruh *price earning ratio*, *return on asset* dan *market value added* terhadap harga saham syariah dalam kelompok Jakarta Islamic Index tahun 2012-2014 secara parsial maupun secara simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Penentuan sampel disini menggunakan teknik *purposive random sampling method*. Hasil dari penelitian tersebut yaitu PER berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. ROA dan MVA berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham. Untuk PER, ROA, dan MVA secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.⁵⁶ Yang membedakan dengan penelitian terdahulu yaitu peneliti menggunakan variabel independen DER, PER, dan ROI.

Penelitian yang dilakukan, Ilma bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi, suku bunga, kurs, dan PDB terhadap harga saham kelompok Jakarta Islamic Index tahun 2007-2015 secara parsial maupun secara simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Penentuan sampel disini menggunakan teknik *nonprobability sampling*. Hasil dari penelitian tersebut yaitu secara parsial inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Suku bunga dan kurs berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Untuk secara simultan keempat variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap harga

⁵⁶ Thina Mashlukhi, *PENGARUH PRICE EARNING RATIO, RETURN ON ASSET DAN MARKET VALUE ADDED TERHADAP HARGA SAHAM SYARIAH DALAM KELOMPOK JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) TAHUN 2012-2014*, Skripsi IAIN Tulungagung tahun 2016

saham.⁵⁷ Yang membedakan dengan penelitian terdahulu yaitu peneliti menggunakan variabel independen DER, PER, dan ROI, dan menggunakan rentang waktu tiga tahun atau lebih pendek dari penelitian sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan Zaenab, bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan (NPM, ROE, ROA, QR, DER) terhadap harga saham pada perusahaan di JII periode 2010-2014 secara parsial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Penentuan sampel disini menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil dari penelitian tersebut yaitu secara parsial NPM, ROA, EPS, dan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROE dan QR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.⁵⁸ Yang membedakan dengan penelitian terdahulu yaitu peneliti menggunakan variabel independen DER, PER, dan ROI, menggunakan rentang waktu tiga tahun atau lebih pendek dari penelitian sebelumnya, dan analisisnya secara parsial dan simultan.

Penelitian yang dilakukan Reni, bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan (CR, DER, DAR, ROE, dan EPS) terhadap harga saham pada perusahaan farmasi di BEI secara parsial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penentuan sampel disini menggunakan teknik *nonprobability sampling*. Hasil dari penelitian tersebut yaitu secara parsial *current ratio*, DAR, ROE, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan DER berpengaruh tidak signifikan

⁵⁷ Ilma Mufidatul Lutfiana, *Kontribusi Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Produk Domestik Bruto Terhadap Harga Saham Kelompok Jakarta Islamic Index di Indonesia Periode 2007-2015*, Skripsi IAIN Tulungagung tahun 2017.

⁵⁸ Zaenab Amir, *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index*, Artikel Ilmiah STIE Perbanas Surabaya 2016

terhadap harga saham.⁵⁹ Yang membedakan dengan penelitian terdahulu yaitu peneliti menggunakan variabel independen DER, PER, dan ROI, analisisnya secara parsial dan simultan, dan objeknya menggunakan saham perusahaan yang terdaftar di JII.

Penelitian yang dilakukan Denies bertujuan untuk menganalisis Pengaruh *Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS), dan *Dividen Per Share* (DPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penentuan sampel disini menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil dari penelitian tersebut yaitu secara parsial ROI, EPS dan DPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, begitu pula secara simultan, ROI, EPS dan DPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.⁶⁰ Yang membedakan dengan penelitian terdahulu yaitu peneliti menggunakan variabel independen DER, PER, dan ROI, dan objeknya menggunakan saham perusahaan yang terdaftar di JII.

Penelitian yang dilakukan Elita bertujuan untuk menganalisis pengaruh ROI, EPS, dan PER terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2013 baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian tersebut adalah secara simultan ROI, EPS, dan PER berpengaruh terhadap harga saham, secara parsial ROI dan PER tidak berpengaruh terhadap harga

⁵⁹ Reni Wuryaningrum, *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi di BEI*, Jurnal STIESIA Surabaya 2015.

⁶⁰ Denies Priatinah, *Pengaruh Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), dan Dividen Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2010*, Jurnal Universitas negeri Yogyakarta 2012.

saham sedangkan EPS berpengaruh terhadap harga saham.⁶¹ Yang membedakan dengan penelitian terdahulu yaitu peneliti menggunakan variabel independen DER, PER, dan ROI, periode dan objeknya menggunakan saham perusahaan yang terdaftar di JII.

Penelitian yang dilakukan Reza bertujuan untuk menganalisis pengaruh EPS, PER, DER, ROE, dan MVA terhadap harga saham perusahaan manufaktur di BEI periode 2012-2013. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis menggunakan regresi linear dan uji hipotesis menggunakan uji t dan uji f. Hasil penelitian tersebut adalah EPS dan MVA secara parsial berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan PER, DER, ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan EPS, PER, DER, ROE, dan MVA berpengaruh terhadap harga saham.⁶² Yang membedakan dengan penelitian terdahulu yaitu peneliti menggunakan variabel independen DER, PER, dan ROI, periode dan objeknya menggunakan saham perusahaan yang terdaftar di JII.

Penelitian yang dilakukan Abied bertujuan untuk menganalisis pengaruh EPS, PER, ROA, DER, dan MVA terhadap harga saham perusahaan di JII periode 2008-2011. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penentuan sampel disini menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil dari penelitian tersebut yaitu secara simultan EPS, PER, ROA, DER, dan MVA berpengaruh positif terhadap harga saham. Secara parsial ROA dan DER tidak

⁶¹ Elita Dwi Jayanti, *Pengaruh ROI, EPS, dan PER Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013*, Artikel Ilmiah STIE Perbanas Surabaya 2015.

⁶² Reza Bagus Wicaksono, *Pengaruh EPS, PER, DER, ROE, dan MVA Terhadap Harga Saham*, Jurnal Universitas Dian Nuswantoro Semarang.

berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan EPS, PER, dan MVA berpengaruh terhadap harga saham.⁶³ Yang membedakan dengan penelitian terdahulu yaitu peneliti menggunakan variabel independen DER, PER, dan ROI, dan periodenya.

Penelitian yang dilakukan Rizkia bertujuan untuk menganalisis pengaruh EPS, PER, dan DER terhadap harga saham pada perusahaan kosmetik dan rumah tangga di JII periode 2014-2016. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penentuan sampel disini menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil dari penelitian tersebut yaitu secara simultan EPS, PER, DER berpengaruh positif terhadap harga saham. Secara parsial EPS, PER, DER juga berpengaruh terhadap harga saham.⁶⁴ Yang membedakan dengan penelitian terdahulu yaitu peneliti menggunakan variabel independen DER, PER, dan ROI, dan objeknya menggunakan saham perusahaan yang terdaftar di JII.

Penelitian yang dilakukan Wendi bertujuan untuk menganalisis pengaruh NPM, ROA, ROE, EPS, DER, PBV, dan PER terhadap harga saham perusahaan di JII periode 2008-2011. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis menggunakan regresi linear dan uji hipotesis menggunakan uji t dan uji f. Hasil penelitian tersebut adalah secara parsial maupun simultan variabel NPM, ROA, ROE, EPS, DER, PBV, dan PER

⁶³ Abied Luthfi Safitri, *Pengaruh EPS, PER, ROA, DER, dan MVA Terhadap Harga Saham dalam Kelompok JII tahun 2008-2011*, Skripsi Universitas Negeri Semarang 2013.

⁶⁴ Rizkia Milana Putri, *Pengaruh EPS, PER, dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Kosmetik dan Rumah Tangga yang Terdaftar di JII*, Skripsi UIN Raden Fatah Palembang 2017.

berpengaruh terhadap harga saham.⁶⁵ Yang membedakan dengan penelitian terdahulu yaitu peneliti menggunakan variabel independen DER, PER, dan ROI, periode dan objeknya menggunakan saham perusahaan yang terdaftar di JII.

Penelitian yang dilakukan Catarina bertujuan untuk menganalisis pengaruh ROI dan EPS terhadap harga saham dengan *perceive risk* saham sebagai variabel moderat pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2011-2013. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penentuan sampel disini menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil dari penelitian tersebut secara parsial ROI dan EPS berpengaruh terhadap harga saham. Dengan adanya variabel moderator, variabel tersebut memperkuat hubungan ROI dan EPS berpengaruh terhadap harga saham.⁶⁶ Yang membedakan dengan penelitian terdahulu yaitu peneliti menggunakan variabel independen DER, PER, dan ROI, periode dan objeknya menggunakan saham perusahaan yang terdaftar di JII.

Penelitian yang dilakukan Andreas bertujuan untuk menganalisis pengaruh ROI, NPM, DER terhadap harga saham perbankan di BEI periode 2013-2015 baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian tersebut adalah secara simultan ROI, NPM, DER berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial ROI DER

⁶⁵ Wendi Cahyono dan Sutrisno, *Pengaruh Rasio Profitabilitas, DER, PBV, dan PER Terhadap Harga Saham Perusahaan yang terdaftar di JII*, Jurnal Universitas Islam Indonesia 2013.

⁶⁶ Catarina Putri Mariska Isyani, *Pengaruh Return on Investmen (ROI) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Dengan Memperhatikan Perceived Risk Saham Sebagai Variabel Moderasi (Study pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2011-2013)*, Skripsi UNY 2015.

tidak berpengaruh sedangkan NPM berpengaruh terhadap harga saham.⁶⁷ Yang membedakan dengan penelitian terdahulu yaitu peneliti menggunakan variabel independen DER, PER, dan ROI, periode dan objeknya menggunakan saham perusahaan yang terdaftar di JII.

Penelitian yang dilakukan Tania bertujuan untuk menganalisis pengaruh NPM, ROI, ROE, EPS terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi di BEI periode 2009-2013. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penentuan sampel disini menggunakan teknik sampling jenuh. Hasil dari penelitian tersebut yaitu secara simultan NPM, ROI, ROE, EPS berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial NPM, ROI, ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan EPS berpengaruh terhadap harga saham.⁶⁸ Yang membedakan dengan penelitian terdahulu yaitu peneliti menggunakan variabel independen DER, PER, dan ROI, periode dan objeknya menggunakan saham perusahaan yang terdaftar di JII.

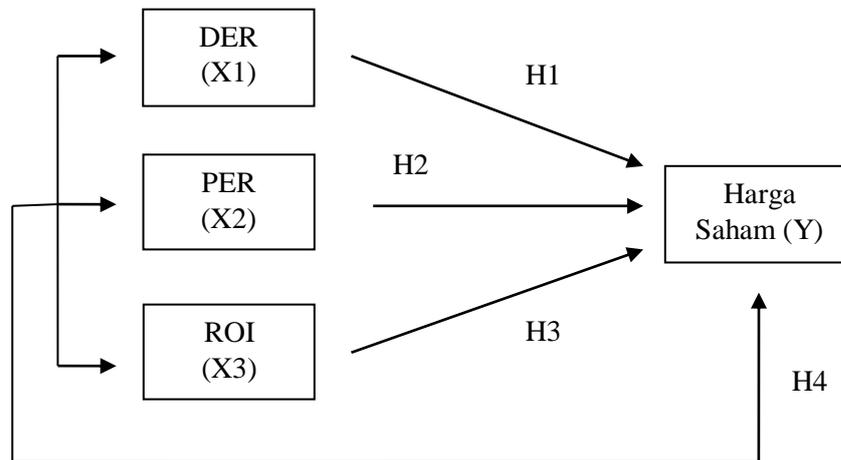
C. Kerangka Konseptual

Sekarang dalam bukunya Business Research (1992) mengemukakan bahwa, kerangka berfikir merupakan kerangka konseptual tentang bagaimana

⁶⁷ Andreas dkk, *PENGARUH TINGKAT RETURN ON INVESTMENT (ROI), NET PROFIT MARGIN (NPM), DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP HARGA SAHAM PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)*, Jurnal Universitas Sam Ratulangi Manado 2015.

⁶⁸ Tania dkk, *Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Investment (ROI), Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal STIE MDP Palembang.

teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁶⁹ Kerangka berfikir dari kajian teori tersebut adalah :



Kerangka konseptual di atas didasarkan dengan adanya kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan, diantaranya:

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham Syariah di perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index, didasarkan oleh teori Alwi⁷⁰ serta dalam kajian penelitian terdahulu oleh Alvin⁷¹.
2. Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham Syariah di perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index, didasarkan oleh teori Darmadji⁷² serta dalam kajian penelitian terdahulu oleh Thina⁷³.

⁶⁹ Alvin Febianto, *Pengaruh Return On Asset (Roa), Return On Equity (Roe) Dan Debt To Equity Ratio (Der), Dividen, Laba Bersih, dan Dividend Payaout Ratio Terhadap Harga Saham Syariah Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2009-2014*, Skripsi UIN Syarih hidayatullah tahun 2015

⁷⁰ Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*, (Yogyakarta:Deepublish,2016), hlm. 91-93.

⁷¹ Alvin Febianto, *Pengaruh Return On Asset (Roa), Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (Der), Dividen, Laba Bersih, dan Dividend Payaout Ratio Terhadap Harga Saham Syariah Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2009-2014*, Skripsi UIN Syarih hidayatullah tahun 2015

3. Pengaruh *Return On Investment* (ROI) terhadap Harga Saham Syariah di perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index, didasarkan oleh teori Alwi⁷⁴ serta dalam kajian penelitian terdahulu oleh Denies⁷⁵.
4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Return On Investment* (ROI) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Syariah di perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index didasarkan oleh teori Darmadji⁷⁶, Alwi⁷⁷ serta dalam kajian penelitian terdahulu oleh Alvin⁷⁸, Thina⁷⁹, dan Denies⁸⁰.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

⁷² Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, *Pasar Modal Di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. (Jakarta : Salemba Empat. 2006), hlm. 198.

⁷³ Thina Mashlukhi, *PENGARUH PRICE EARNING RATIO, RETURN ON ASSET DAN MARKET VALUE ADDED TERHADAP HARGA SAHAM SYARIAH DALAM KELOMPOK JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) TAHUN 2012-2014*, Skripsi IAIN Tulungagung tahun 2016

⁷⁴ Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*, (Yogyakarta:Deepublish,2016), hlm. 91-93.

⁷⁵ Denies Priatinah, *Pengaruh Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), dan Dividen Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2010*, Jurnal Universitas negeri Yogyakarta 2012.

⁷⁶ Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, *Pasar Modal Di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. (Jakarta : Salemba Empat. 2006), hlm. 198.

⁷⁷ Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*, (Yogyakarta:Deepublish,2016), hlm. 91-93.

⁷⁸ Alvin Febianto, *Pengaruh Return On Asset (Roa), Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (Der), Dividen, Laba Bersih, dan Dividend Payaout Ratio Terhadap Harga Saham Syariah Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2009-2014*, Skripsi UIN Syarih hidayatullah tahun 2015

⁷⁹ Thina Mashlukhi, *PENGARUH PRICE EARNING RATIO, RETURN ON ASSET DAN MARKET VALUE ADDED TERHADAP HARGA SAHAM SYARIAH DALAM KELOMPOK JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) TAHUN 2012-2014*, Skripsi IAIN Tulungagung tahun 2016

⁸⁰ Denies Priatinah, *Pengaruh Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), dan Dividen Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2010*, Jurnal Universitas negeri Yogyakarta 2012.

- H1 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Syariah di perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 2014-2016
- H2 : *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Syariah di perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 2014-2016
- H3 : *Return On Investment* (ROI) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Syariah di perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 2014-2016
- H4 : *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Return On Investment* (ROI) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Syariah di perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 2014-2016